

## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN UJIAN DALAM JARINGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Firman Ferdian, Cipi Riyana, Hana Silvana  
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia  
ferdianf97461@gmail.com

**Abstract.** *This research related to the use of Exam In the Network in the evaluation of learning Indonesian in SMP Negeri 1 Bandung. This research was conducted to answer the research problems that have been formulated, namely "How to use Exam In the Network Implementation on Indonesian subjects in SMP Negeri 1 Bandung?. The purpose of this research was to determine (1) The learning condition before use Exam In Network, (2) Implementation of the use of Exam In Network, (3) the response of students to the use of Exam In Network, and (4) the effects of using Exam in network. This research uses descriptive method with quantitative approach this type of survey. The population in this research were all students of class IX SMP Negeri 1 Bandung. The sample used was 20% of the class IX SMP Negeri 1 Bandung with sampling techniques using simple random sampling. Based on a general conclusion, the results of research on the implementation of the use of Exam In the Network Indonesian Subjects have a positive impact and benefits of the visual aspect, communicative, simplicity and navigation. For teachers, greatly helped with the exam system in the network both in terms of cost, time, and energy. For students themselves become more interested, enthusiastic, active and not be a negative thing in the exam in SMP Negeri 1 Bandung.*

**Keyword :** *Implementation, Exam In the Network, Evaluation Tool of Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu "Bagaimana Implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Kondisi pembelajaran sebelum penggunaan Ujian Dalam Jaringan, (2) Implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan, (3) Tanggapan siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan, dan (4) Dampak penggunaan Ujian Dalam Jaringan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa pedoman angket, wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandung. Sampel yang digunakan adalah 20% kelas IX SMP Negeri 1 Bandung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Berdasarkan kesimpulan umum, hasil penelitian mengenai implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif dan manfaat dari aspek visual, komunikatif, kesederhanaan dan navigasi. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya system ujian dalam jaringan baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif dalam menghadapi ujian di SMP Negeri 1 Bandung.

**Kata Pengantar :** *Implementasi, Exam In the Network, Evaluation Tool of Learning*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi salah satu indikator tolak ukur suatu bangsa. Hal ini mengacu kepada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, hal ini tidak lepas dari komponen-komponen pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran. Komponen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen penting yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam pendidikan. Kurikulum merupakan rencana dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian dari sebuah kurikulum.

Penilaian Pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian dari hasil belajar siswa. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu proses pembelajaran, sehingga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan terhadap siswa. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan

balik bagi guru dan siswa yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, penilaian merupakan unsur penting dalam mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap setiap materi pelajaran yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Fenomena saat ini pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester yang menggunakan ujian berbasis konvensional, siswa berada dalam suatu ruangan yaitu disekolah dan diawasi oleh guru. Siswa diwajibkan membawa perlengkapan alat tulis, seperti pulpen, pensil, dan penghapus. Tugas guru pada pelaksanaan ujian akhir semester berbasis konvensional ini adalah mengawasi setiap peserta didik selama jam ujian tersebut berlangsung. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mengarahkan pada sejarah teknologi pendidikan ke alur yang baru. Berkembangnya TIK dan pemanfaatannya telah meluas ke berbagai bidang. Salah satu manfaat yang terasa adalah pada bidang pendidikan. Dampak dari perkembangan itu menyebabkan bidang pendidikan turut mengalami peningkatan dalam hal kualitas, kecepatan, kepraktisan dan kemudahan yang akhirnya mengakibatkan sebuah pergeseran pada sistem ujian online atau yang lebih dikenal dengan istilah Computer Based Test (CBT).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, memberikan dampak terhadap sistem evaluasi dengan cara konvensional. Penilaian dengan sistem elektronik telah memudahkan kinerja guru dan memfasilitasi untuk

melakukan manual. Penilaian berbasis komputer dapat digunakan untuk mengutamakan pembelajaran yang lebih efektif dengan menguji keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.

Perbedaan yang signifikan sangatlah tampak pada sistem ujian yang menggunakan metode konvensional dengan metode ujian online. Pada ujian konvensional tentunya sangat membutuhkan persiapan dari segi waktu dan tenaga. Sedangkan dengan menerapkan ujian online hanya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih singkat dan cepat.

Penyelenggaraan ujian berbasis komputer menurut Cheng dan Basu (dalam Nugroho dan Kusumawardhani, 2011, hlm. 7) mengungkapkan bahwa memiliki keuntungan jika dibandingkan dengan pengujian berbasis kertas, diantaranya : penurunan biaya sangat menguntungkan, pertanyaan yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan siswa, pengurangan waktu administrasi, dan penyajian skor dengan waktu cepat.

Data survei mengenai minat dan peningkatan prestasi siswa (Nugroho, 2009, hlm. 23) dalam membandingkan antara ujian konvensional dengan online, diperoleh hasil bahwa dalam hal minat siswa sebanyak 75 atau 97,40% siswa ternyata lebih memilih ujian secara online dengan bermacam-macam alasan. Diantaranya siswa dapat melihat nilai secara langsung, bentuk soal yang lebih interaktif yang kemudian memberikan kemudahan pada siswa untuk menjawab soal dan yang terakhir siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara mandiri dikarenakan soal tersebut diacak sehingga setiap siswa tidak bisa mencontek. Selain itu dari hasil survei tersebut, dengan menerapkan model ujian online prestasi siswa lebih meningkat 20,83% dengan alasan utama adalah siswa dapat

mengetahui langsung hasil ujian, kemudian siswa dapat melaksanakan ujian seketika itu juga dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Saat ini sebagian besar sekolah di Indonesia masih menerapkan sistem ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester secara konvensional. UAS konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya jawaban ujian harus dilakukan dengan tulis tangan dengan menggunakan alat tulis (kertas, pulpen, pensil dan alat tulis umum lainnya) sebagai media ujian, adanya tatap muka antara guru dan siswa pada saat ujian berlangsung, dan kemungkinan adanya kecurangan (mencontek) sangatlah besar. Namun beberapa pihak beranggapan bahwa UAS konvensional itu dirasa kurang maksimal dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran, sehingga berbagai instalasi pendidikan melakukan berbagai upaya yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang sedang mulai diterapkan di sekolah-sekolah adalah melalui ujian berbasis online.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang dapat sangat memungkinkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Termasuk pula dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat memanfaatkan peran media pembelajaran. Mengingat Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006).

Pada studi pendahuluan, terdapat fenomena bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Bandung, yaitu: Guru sering menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah satu arah dengan situasi pembelajaran berpusat pada guru, siswa jarang di ajak diskusi lebih dalam terhadap materi yang telah disampaikan; Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat klasik dan verbal; Sarana dan prasarana pendukung yang di miliki sekolah selayaknya sudah tersedia, seperti laboratorium komputer, proyektor di hampir setiap kelas, namun dari ketersediaan sarana tersebut belum dimaksimalkan penggunaannya dalam menunjang pembelajaran yang lebih inovatif; Media yang dimanfaatkan oleh guru saat pembelajaran rata-rata media konvensional berupa papan tulis dan media cetak seperti buku paket, lembar kerja siswa dan tes tertulis.

Walau guru pernah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti contohnya persentasi melalui powerpoint, tetapi tidak dilakukan sesering mungkin. Pada kenyataannya saat ini, guru masih saja bergantung kepada buku tulis, lembar kerja siswa dan alat tes berupa kertas sebagai evaluasinya.

Bagian evaluasi hamper tidak diperhatikan dan dianggap kurang begitu penting, padahal pada kenyataannya peran kegiatan evaluasi dapat membantu proses pembelajaran. Ada sebuah anggapan bahwa pada saat ini siswa lebih menyukai bentuk evaluasi yang baru dalam pemanfaatan teknologi yang berkembang. Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat lebih

antusias dalam mengerjakan ujian di sekolah.

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dan harus masuk ke semua mata pelajaran disekolah tanpa kecuali, karena memberikan kesan baru dan gairah belajar bagi siswa. Mata pelajaran apapun itu harus dapat memanfaatkan peran teknologi informasi dan komunikasi yang fungsinya untuk menumbuhkan semangat belajar, membantu mendapatkan informasi, dan sebagainya. Mengingat sekolah SMP Negeri 1 Bandung adalah sekolah negeri yang memiliki standar fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium komputer, wi-fi, proyektor disetiap kelas, dan pendukung lainnya. Jika fasilitas di sekolah seperti komputer dan koneksi internet dapat dimanfaatkan dengan baik, maka menjadikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan sistem evaluasi yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Evaluasi tersebut ialah evaluasi online maupun offline yang berbasis Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi. Alat evaluasi ini berbasis komputer dan terkoneksi jaringan yang bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan dan persiapan ujian yang di adakan di sekolah.

Atas dasar pemikiran itulah, penelitian ini bermaksud melakukan mengidentifikasi implementasi Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung. Secara lebih detail berikut rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana kondisi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?

(2) Bagaimana implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?

(3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?

(4) Bagaimana dampak implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif jenis survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arifin (2012, hlm. 54) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Lokasi Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, yang beralamatkan di Jalan Kesatrian No. 12 Kota Bandung. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki fasilitas laboratorium komputer yang cukup memadai dan sudah menerapkan sistem penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sehingga memadai untuk dilakukan penelitian.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas IX sebanyak 363 orang. Dari total 363 siswa, yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 72 siswa atau sekitar 20% dari jumlah siswa kelas IX. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling (Zainal Arifin, 2011, hlm. 221) dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan

menggunakan acak tanpa memerhatikan strata (tingkatan), yakni setiap kelas diwakili oleh enam orang siswa yang mewakili setiap masing-masing kelas IX (sembilan) pada SMP Negeri 1 Bandung.

Data yang telah terkumpul melalui tugas mengarang diolah dan dianalisis secara deskriptif. Disebut deskriptif karena penelitian mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil tes mengarang. Selain itu disebut inferensial karena data deskriptif dalam penelitian ini diinterpretasikan untuk mendapat generalisasi, prediksi dan kesimpulan.

## C. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Penelitian

#### a. Kondisi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung

Pada saat studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Dari hasil pengamatan dan analisis wawancara terkait proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

- a. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum dan silabus sekolah.
- b. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peran guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan situasi pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran lebih inovatif.

- c. Metode yang digunakan oleh guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya IX sudah bervariasi. Di akhir pembelajaran, guru mereview materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah selesai.

Kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam proses pelaksanaannya, mengingat SMP Negeri 1 Bandung selalu menjadi sekolah pencontohan di wilayah Kota Bandung. Fasilitas penunjang dan situasi lingkungan menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Guru pun dituntut memiliki kemampuan untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih inovatif.

Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan silabus dan standar kompetensi dengan menggunakan metode yang beragam sesuai kebutuhan. Hal ini membuktikan bahwa guru mempunyai imajinasi dalam menentukan bahan ajar dan bisa mengelola kelas agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya.

Tetapi dalam pelaksanaan akhir pembelajaran, guru masih kesulitan dalam proses evaluasi dari proses pembuatan soal sampai pada tahap pemeriksaan. Yang memerlukan biaya lebih dan memakan waktu dalam pemeriksaan lembar jawaban.

- b. Implementasi Penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Proses Implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di Laboratorium komputer SMP Negeri 1 Bandung pada kelas IX.12. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan

observasi dengan mengamati proses pelaksanaan evaluasi dengan penggunaan Ujian dalam jaringan. Beberapa tahapan dalam pengamatan observasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya :

- a. Tahap Awal

Pada tahap ini sebelum melaksanakan tahap penelitian, terlebih dahulu mempersiapkan sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan. Terutama komputer, aliran listrik yang berada di laboratorium komputer SMP Negeri 1 Bandung.

Setelah memeriksa semua komponen pendukung dalam penelitian ini, selanjutnya siswa diberikan username dan password kepada setiap siswa untuk bisa login ke sistem. Setiap siswa memiliki username dan password yang berbeda-beda.

Sebelum memasuki ruangan laboratorium dengan terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok dikarenakan dalam proses nya tidak telalu berdempetan dalam pelaksanaan evaluasinya. Jumlah siswa kelas IX.12 berjumlah 30 siswa, dibagi menjadi dua kelompok menjadi 15 siswa mengikuti daftar absen.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, peneliti sebagai pengawas ujian sekaligus sebagai observer dan dibantu oleh guru mengkondisikan siswa kelompok pertama yang berjumlah 15 orang masuk ke laboratorium komputer sampai siswa tertib duduk yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah siswa duduk tertib, peneliti memberikan instruksi kepada siswa tentang evaluasi pembelajaran hari ini yang menggunakan komputer. Guru menjelaskan tentang tata tertib pelaksanaan tes.

- b. Tahap Akhir

Pada tahap akhir setelah siswa mengerjakan soal secara keseluruhan, peneliti melakukan pengecekan kembali

melihat nama siswa yang telah mengirimkan jawaban ujian. Setelah siswa dipastikan telah mengirim jawabannya, maka siswa dapat meninggalkan kelas ujian laboratorium komputer dengan tertib dan membaca doa.

Secara keseluruhan, implementasi Ujian Dalam Jaringan sebagai alat evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik sesuai prosedur. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan membuat siswa lebih tertarik dan lebih efisien dari segi waktu maupun biaya.

c. Tanggapan Siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, setelah menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran memberikan kesan atau tanggapan dari pengguna khususnya siswa kelas IX dan guru sebagai pendidik yang nantinya akan menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada kegiatan selanjutnya. Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti memaparkan hasil analisis angket berkaitan dengan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut hasil pengolahan dan analisis kuisioner atau angket penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

1) Aspek Visual

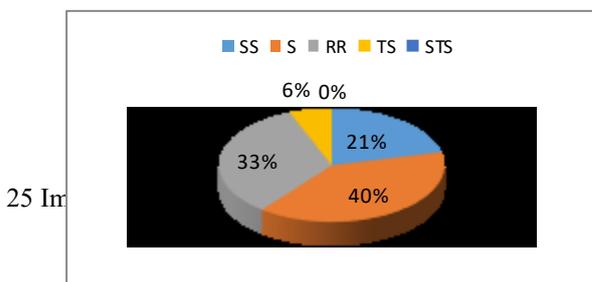
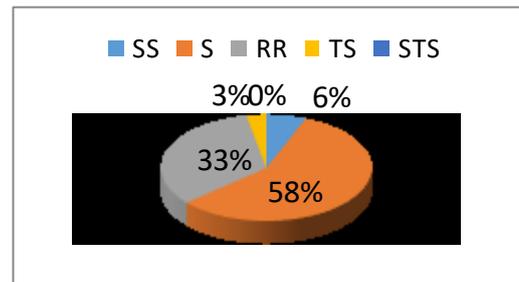


Diagram 4.1  
Aspek Visual Ujian Dalam Jaringan

Pada aspek visual tentang penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diagram diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa 41% (hampir setengahnya) menyatakan “Setuju” terhadap aspek visual pada Ujian Dalam Jaringan jelas sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal-soal setiap ujian. Hal tersebut mendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga siswa tidak menganggap ujian itu sesuatu hal yang perlu dihindari.

2) Aspek Komunikatif

Diagram 4.2

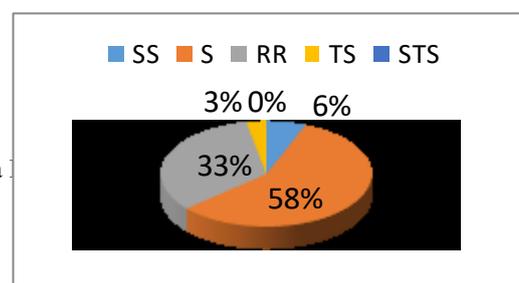


Aspek Komunikatif Ujian Dalam Jaringan

Pada aspek komunikatif tentang penggunaan Ujian dalam jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diagram diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa 45% (hampir setengahnya) menyatakan “Ragu-Ragu” terhadap aspek komunikatif pada Ujian dalam jaringan, jelas siswa cukup kesulitan dalam pelaksanaan ujian. Masih ada kosakata dan kalimat dalam soal ujian yang belum dipahami oleh siswa.

3) Aspek Kesederhanaan

Diagram 4.3



25 Im

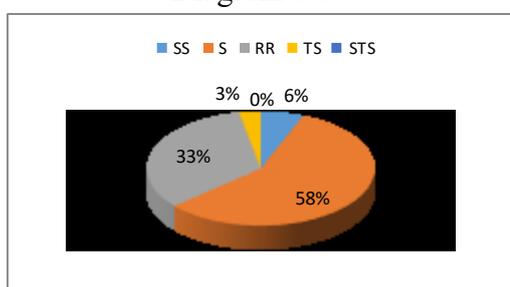
da Mata  
ung

### Aspek Kesederhanaan Ujian Dalam Jaringan

Pada aspek Kesederhanaan tentang penggunaan Ujian dalam jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diagram diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa 39% menyatakan “Ragu-ragu” terhadap aspek kesederhanaan pada Ujian dalam jaringan. Siswa kurang focus dalam hal melaksanakan ujian.

#### 4) \Aspek Navigasi

Diagram 4.4



Aspek Navigasi Ujian Dalam Jaringan Pada Aspek navigasi tentang penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diagram diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa 47% (hampir setengahnya) menyatakan “Setuju” terhadap aspek navigasi pada Ujian dalam jaringan sehingga siswa dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket, maka ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan keseluruhan hasil angket, maka ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar respon siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah positif. Dalam hal aspek visual, komunikatif, kesederhanaan dan navigasi diperoleh dari hasil kuisioner secara keseluruhan mendapatkan respon yang baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

#### d. Dampak Penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung

Dampak penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) salah satunya adalah menghasilkan sebuah database nilai siswa yang dapat diketahui setelah diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Didalam nilai tersebut terdapat kriteria siswa yang melampaui ketuntasan minimal dalam pembelajaran dan adanya analisis butir soal yang dapat digunakan guru untuk tindak lanjut dalam pembelajaran. Lembar nilai didapat setelah seluruh siswa mengerjakan soal dan mengirimkannya ke email guru dalam hal ini email guru.

## 2. Pembahasan

### 1. Kondisi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Bandung

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dilapangan, bahwa kondisi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Materi yang diberikan sesuai dengan silabus dan standar kompetensi dengan menggunakan metode yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas IX bahwa proses kegiatan pembelajaran dikelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan kepada berkomunikasi efektif dan aktif kepada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan beberapa materi yang kemudian dipraktikkan oleh siswa.

Fasilitas penunjang dalam pembelajaran dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran. Adapun beberapa media visual seperti film, persentasi power point digunakan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung. Memperjelas pesan agar tidak verbalistis, mengatasi ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, dan mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama (Cepi Riyana dan Rudi Susilana, 2008, hlm. 9)

Terkadang kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar. Kendala dalam pembelajaran menjadi tantangan guru untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang dihadapi guru Bahasa Indonesia ketika penggunaan ujian tertulis dalam menganalisis soal guna tindak lanjut untuk mengetahui materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa hal sampai kepada mengoreksi hasil ujian. Seharusnya guru mengetahui aspek-aspek kelemahan siswa dalam kegiatan belajar yaitu dengan melakukan kegiatan evaluasi. Sesuai dengan karakteristik evaluasi salah satunya adalah sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa.

Sesuai dengan pendapat Grabe (2001) dalam buku ICT untuk sekolah unggul, yaitu "Guru kelas harus menggunakan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan siswa belajar karena dapat melibatkan pemikiran, pengambil keputusan, pemecahan masalah." Dengan demikian, peluang dalam menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

## 2. Implementasi Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pada saat penggunaan Ujian Dalam Jaringan. Kegiatan yang di amati pada implementasi ini adalah prosedur pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir pada kegiatan evaluasi.

Tujuan menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kegiatan evaluasi. Masalah yang dialami oleh guru ketika kegiatan evaluasi sulitnya dalam menganalisis butir soal dan memeriksa hasil evaluasi pembelajaran. Terkendalanya waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa hasil jawaban siswa mengingat guru tidak hanya mengajar dalam satu kelas. Ujian Dalam Jaringan sebagai teknologi yang dapat memecahkan masalah tersebut dengan penggunaan Ujian Dalam Jaringan dalam kegiatan penggunaan teknologi dalam kegiatan evaluasi dapat membantu dalam menghasilkan produk berkualitas, peningkatan ketepatan waktu, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi biaya, dan produktivitas.

Pada tahap pertama sebelum dimulainya ulangan, peneliti dan guru memberikan petunjuk awal dan tujuan menggunakan evaluasi berbasis komputer. Berdasarkan hasil observasi, pada pengamatan pelaku pengguna Ujian Dalam Jaringan (UDJ) dalam hal ini siswa sebagai pelaku serius dalam memperhatikan petunjuk awal oleh guru. Siswa memperhatikan petunjuk guru dengan seksama dan siswa antusias terhadap teknologi khususnya komputer.

Pada tahap akhir setelah siswa selesai mengerjakan ulangan, peneliti mengecek kembali dengan melihat database. Peneliti menduga siswa sangat senang dengan melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan komputer.

### 3. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tanggapan siswa melalui angket tentang penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan hasilnya positif. Artinya bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) memberikan dampak baik bagi siswa. Berdasarkan aspek yang diteliti pada Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran yaitu aspek visual, komunikatif, kesederhanaan, dan navigasi. Berikut analisis jika dilihat dalam bentuk diagram pada penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran :

Pada aspek visual tentang penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, hasilnya bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) tepat digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dilihat dari siswa merasa tidak kesulitan dalam menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) dan mudah untuk mengerjakannya. Selain itu dengan menggunakan evaluasi berbasis komputer kegiatan pembelajaran menjadi berbeda dan berinovasi.

Pernyataan diatas bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi sangat

bermanfaat. Manfaat tersebut diantaranya dengan menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) mengurangi kebutuhan kertas yang berlebih, mudah dalam menggunakan, cepat dalam mengambil keputusan, mengurangi kesalahan, dan lebih menarik. Secara praktis guru juga dapat mengolah hasil jawaban siswa dengan cepat tanpa harus menghitung kembali secara manual dan dapat menganalisis butir soal yang dirasa kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil tanggapan siswa bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) dapat digunakan pada Ujian harian yang bersifat pekerjaan rumah. Artinya tidak hanya terbatas ruang dan waktu dengan menggunakan Ujian Dalam Jaringan (UDJ).

Berdasarkan hasil tanggapan keseluruhan mengenai aspek komunikatif tentang penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, siswa merasa senang dan menyukai hal tersebut. Siswa lebih berkonsentrasi mengerjakan dibanding menggunakan konvensional atau tertulis. Hal ini juga sependapat dengan Bapak Heri bahwa evaluasi berbasis komputer siswa akan lebih fokus dan memperhatikan pada komputer siswa tersebut.

Pada aspek navigasi pada Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran hasilnya bahwa petunjuk Ujian Dalam Jaringan (UDJ) memudahkan dan menarik bagi siswa untuk mengerjakannya. Hal tersebut mendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga siswa tidak menganggap bahwa Ujian itu sesuatu yang dihindari. Tombol perintah yang tersedia sangat mudah digunakan yaitu siswa hanya memilih pada opsi yang tersedia pada web.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sangat baik dan memberikan manfaat bagi guru. Guru dapat menambah wawasan dengan menggunakan teknologi sebagaimana yang seharusnya guru mampu menggunakan TIK dalam pembelajarannya. Bagi guru sangat terbantu dengan adanya evaluasi berbasis komputer dari segi biaya dan waktu. Guru dapat langsung mengetahui hasilnya tanpa harus memasukan kembali data siswa kedalam komputer. Selain itu, khususnya dalam kegiatan evaluasi tersebut dapat memberikan minat tinggi dan lebih menarik dengan keterlibatan langsung siswa dengan teknologi.

Penilaian komputerisasi atau evaluasi berbasis komputer online memberikan umpan balik yang instan dan menguntungkan secara ekonomi karena tidak ada biaya untuk mencetak soal serta mengurangi dari kesalahan. Rogelberg, G. Steven (2007). Selain itu dapat diakses dimana saja asal tersedia koneksi internet. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan manfaat khususnya dalam efektif, efisiensi, komunikatif, sederhana dan visual.

#### 4. Dampak Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dampak penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) yang langsung dapat diamati ialah nilai akhir siswa yang dapat diamati langsung dengan penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) ialah hanya

sebatas pada alat evaluasi pembelajaran bukan kepada peningkatan pembelajaran.

Dengan adanya teknologi ini diharapkan guru bisa mengetahui tingkat pemahaman agar siswa tersebut mampu memahami materi yang diberikan guru.

Dampak lainnya yaitu kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil pengamatan observasi, pada kelemahannya yaitu terhadap kesiapan sarana dan prasarana. Kelemahan lainnya Ujian Dalam Jaringan (UDJ) khususnya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sulit untuk memeriksa soal jawaban dalam bentuk uraian atau esai. Karena setiap siswa berbeda dalam menjawabnya sehingga membutuhkan formula yang sesuai dalam mengolah hasil jawaban dalam bentuk esai dan uraian.

Kelebihan dalam penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu menarik minat siswa dan lebih berbeda dari kegiatan evaluasi biasanya. Efisiensi dalam segi biaya dan waktu menjadi nilai lebih terhadap Ujian Dalam Jaringan (UDJ). Mengurangi kelebihan kertas turut menjadi nilai lebih dari manfaat penggunaan teknologi komputer. Keefektifan juga dilihat dari ketepatan dalam penggunaannya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mudah dalam penggunaannya. Secara keseluruhan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) cenderung membawa dampak positif dan perubahan baru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan :

Pertama, Kondisi pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Bandung mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Kegiatan belajar dikelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan kepada berkomunikasi efektif dan aktif kepada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan beberapa materi yang kemudian dipraktikkan oleh siswa. Namun guru masih terkendala terhadap kegiatan evaluasi yang masih konvensional untuk mengetahui hasil kognitif siswa. Kurangnya kepekaan guru dan kreatifitas terhadap teknologi khususnya komputer menjadi alasan utama tidak terciptanya pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Kedua, Implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IX SMP Negeri 1 Bandung dilakukan dengan 3 tahapan diantaranya adalah : (1) Tahap awal (persiapan), pada tahap awal mengecek kembali perangkat komputer untuk memastikan tidak terjadi gangguan. Setelah itu memberikan petunjuk penggunaan cara menggunakan ujian berbasis komputer dan ketentuan prosedur ujian. (2) Tahap inti (pelaksanaan), mengerjakan ujian dengan menggunakan Ujian Dalam Jaringan. (3) Tahap akhir (penutup), melakukan pengecekan kembali dengan melihat hasil kerja siswa untuk melihat nama siswa yang telah mengirimkan jawaban ujian. Setelah siswa dipastikan telah

mengirim jawabannya, maka siswa dapat meninggalkan kelas ujian laboratorium komputer dengan tertib dan membaca doa.

Ketiga, Tanggapan Siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan positif dan baik. Penggunaan Ujian Dalam Jaringan memberikan dampak baik bagi siswa. Berdasarkan aspek yang diteliti pada sebagai alat evaluasi pembelajaran yaitu aspek visual, aspek komunikatif, aspek kesederhanaan dan aspek navigasi. Penggunaan Ujian Dalam Jaringan sangat baik dan memberikan manfaat bagi guru. Guru dapat menambah wawasan dengan menggunakan teknologi sebagaimana yang seharusnya guru mampu menggunakan TIK dalam pembelajarannya.

Keempat, Dampak Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menghasilkan data hasil akhir evaluasi pembelajaran diantaranya terdapat nama siswa dengan hasil skor atau nilai akhir dengan kriteria kelulusannya. Efisiensi dalam segi biaya dan waktu menjadi nilai lebih terhadap Ujian Dalam Jaringan (UDJ). Mengurangi kelebihan kertas turut menjadi nilai lebih dari manfaat penggunaan teknologi komputer. Keefektifan juga dilihat dari ketepatan dalam penggunaannya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mudah dalam penggunaannya.

#### E. REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamila, Mubashrah, Tariqb & Shamic (2012). *Computer-Based Vs Paper-Based Examinations: Perceptions Of University*

- Teachers. *Journal of Educational Technology*. 4, hlm. 1-11
- Nugroho, D. (2009). Ujian Online Pada Mata Pelajaran Produktif. [online]. [Diakses 4 Desember 2017]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. [online]. [Diakses 4 Desember 2017]
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. [online].
- Rusman, dkk. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Steven G. Rogelberg (2007). *Computer Assessment Encyclopedia of Industrial and Organizational Psychology*. Vol. 1. Thousand Oaks, CA: SAGE Reference.1. p89-91.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [online].. [Diakses 4 Desember 2017]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. [online]. [Diakses 4 Desember 2017]